

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *BRUSH PAINTING* DI TK IT BAITUSSHALIHIN ULEE KARENG BANDA ACEH

Muthmainnah, Heliati Fajriah, Ria Ulfa

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: muthmainnah.ismail@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Brush painting merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kegiatan *brush painting* melibatkan jari tangan dan koordinasi mata. Proses pembelajaran di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak masih kurang optimal. Anak masih kesulitan saat memegang krayon dan masih belum rapi dalam mewarnai gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan *brush painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh. Penelitian ini merupakan pre-eksperimental desain dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Sampel penelitian adalah anak kelompok A1 yang berjumlah 15 anak. Berdasarkan perhitungan nilai *pre-test* 5.2 dan *post-test* 9.2 pada kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *brush painting* dapat meningkatkan motorik halus anak di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

Kata Kunci: *Motorik Halus; Brush Painting*

ABSTRACT

Brush painting is an activity that can be used to improve fine motor skills of early childhood. *Brush painting* activities involve fingers and eye coordination. The learning process at TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh found that the fine motor skills of children were still not optimal. Children still have difficulty holding crayons and are still not neat in coloring the pictures. This study aims to determine that *brush painting* activities can improve the fine motor skills of children at TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh. This research is a pre-experimental design with one group pre-test post-test design. The research sample was the children in group A1, totaling 15 children. Based on the calculation of the pre-test 5.2 and post-test 9.2 values in the experimental class, it can be concluded that *brush painting* activities can improve children's fine motor skills in Baitusshalihin IT Kindergarten Ulee Kareng Banda Aceh.

Keyword : *Fine motoric; Brush Painting*

A. Pendahuluan

Perkembangan fisik dan motorik anak merupakan hal yang sangat penting dikembangkan pada usia dini. Karena usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik dan yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola.¹ Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan kemampuan mengkoordinasi gerakan otot kecil dari anggota tubuh seperti gerakan jari tangan dan koordinasi mata. Perkembangan keterampilan motorik akan memudahkan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan di sekolah tanpa harus dibantu oleh guru dalam menyelesaikannya.

Perkembangan fisik motorik halus anak harus mendapat perhatian melalui pelaksanaan berbagai perencanaan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran hendaknya dapat membantu anak untuk mengeksplorasi, mengamati, melihat, memperlihatkan, dan mengembangkan imajinasi dan kemampuan gerakan otot kecil anak. Oleh sebab itu, layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menstimulasi fisik motorik terutama motorik halus anak usia dini. Dimana tujuan PAUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.²

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa karakteristik tingkat perkembangan motorik halus anak usia dini usia 4-5 tahun terdiri dari

¹Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 24.

²Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 24.

anak sudah mampu; membuat garis, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengeskpresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan PAUD yang bertujuan untuk mengembangkan anak baik dari segi fisik maupun motoriknya. Proses pembelajaran pada TK IT kelompok A1 pada sekolah tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih kurang optimal dalam perkembangannya. Hal ini terlihat dari 15 orang anak saat menggunakan krayon dalam kegiatan mewarnai. Dari jumlah tersebut, terlihat 3 murid yang mampu memegang krayon dengan benar dan mewarnai dengan mengikuti garis yang telah ditentukan sehingga hasilnya sempurna, sedangkan 12 murid lainnya masih kesulitan saat memegang krayon dan mewarnai di luar garis yang telah ditentukan, sehingga gambar yang dihasilkan terlihat kurang.

Proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru selama ini dengan menggunakan berbagai metode dan media seperti: menggambar, mewarnai, melipat, menyusun lego, mencocokkan gambar dan lain-lain untuk meningkatkan motorik halus anak. Namun, kegiatan yang dilakukan tersebut belum memberikan hasil yang maksimal pada perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan *brush painting*. Kegiatan ini merupakan satu kegiatan bermain sambil belajar yang

bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak. Hal ini dikarenakan juga belum pernah ada kegiatan melukis dengan menggunakan perpaduan antara cat, sisir, dan sikat gigi di sekolah tersebut.

Brush merupakan kuas/sikat sebagai aplikator untuk menerapkan cat. *Painting* atau melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu.³ Maka *Brush painting* adalah salah satu teknik seni rupa yang menggunakan tekanan udara atau menggunakan sikat gigi dan sisir untuk menyemprotkan cat atau pewarna dalam bidang kerja.⁴ Esen dan Rathbun dalam Selia Dwi Kurnia juga menegaskan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu dari aktivitas seni rupa yang berperan dalam pembuatan karya ilustrasi yang membantu membentuk garis berkembang, menarik, dan pola.⁵

Kegiatan *Painting* dan keterampilan motorik halus juga dapat berpengaruh terhadap kreativitas seni lukis sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Selia Dwi Kurnia.⁶ Ari Wulandari, dkk, juga menemukan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui metode demonstrasi dengan menggunakan media bahan alam dengan teknik mencetak.⁷ Senada dengan itu Effi Kumala Sari

³Selia Dwi Kurnia, Pengaruh Kegiatan *Painting* dan Keterampilan Motorik Halus terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9 Edisi 2, 2015, h. 290.

⁴Binti Eny Zul Afiah, Meningkatkan Kemampuan Seni melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik *Paint Brush* Kelompok B di TK Dharma Wanita Plus Desa Singkalanyar, *Artikel Pendidikan Usia Dini*, 2018, h. 4.

⁵Selia Dwi Kurnia, Pengaruh Kegiatan..., h. 291.

⁶Selia Dwi Kurnia, Pengaruh Kegiatan..., h. 290.

⁷Ari Wulandari, dkk, Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bahan Alam dengan Teknik Mencetak untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Kelompok B TK Ganesha Denpasar, *e-Journal PG-PAUD*, Volume 3, No 1, 2015, h. 7.

juga mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan *Brush Painting* di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen* dengan menggunakan desain *Pre-Eksperimental* melalui pendekatan *one group pre-test post test design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK IT Baitusshalihin Ule Kareng Banda Aceh melalui kegiatan *brush painting*. Berikut adalah tabel desain penelitian *one group pre-test post-test design* menurut sugiyono.⁹

Tabel 1 Desain Penelitian *One-group Pre-test dan Post-test design*

Pre-Test	Treatment	Post-Test
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*)

Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok A1 yang berjumlah 15 anak (6 laki-laki) dan (9 perempuan). Anak-anak tersebut menjadi sampel karena mengalami masalah pada kemampuan motorik halusny.

⁸Effi Kumala Sari, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam, *Jurnal PAUD*, Vol, 1, No. 1, 2012, h. 7.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 111.

Instrument penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi terarah, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁰ Instrument yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai observer yang mengobservasi aktivitas anak dengan indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 2 Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Indikator Penilaian	Nilai Indikator (Skor)
1.	Mengkoordinasikan mata dan tangan	BB (1), MB (2), BSH (3), BSB (4)
2.	Melakukan gerakan manipulatif	BB (1), MB (2), BSH (3), BSB (4)
3.	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	BB (1), MB (2), BSH (3), BSB (4)

Sumber: Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I, tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (no 137, 2014).

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik.¹¹

Indikator kemampuan di atas digunakan pada instrument penelitian untuk mengukur kemampuan motorik halus anak. Lembar instrument tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Lembar Penilaian Peningkatan Motorik Halus dalam Kegiatan *Brush Painting*

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2010), h. 203.

¹¹ Johni Dimiyanti, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 106.

No	Indikator	Aspek yang ingin dikembangkan	Kriteria
1.	Mengkoordinasikan mata dan tangan	Anak belum mampu menggerakkan sikat gigi saat melakukan kegiatan <i>brush painting</i>	BB
		Anak sudah mulai mampu menggerakkan sikat gigi saat melakukan kegiatan <i>brush painting</i> melalui stimulus yang diberikan guru	MB
		Anak sudah mampu menggerakkan sikat gigi saat melakukan kegiatan <i>brush painting</i> melalui stimulus yang diberikan guru	BSH
		Anak sudah sangat mampu menggerakkan sikat gigi saat melakukan kegiatan <i>brush painting</i> tanpa diberikan stimulus	BSB
2.	Melakukan gerakan manipulatif	Anak belum mampu memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain	BB
		Anak sudah mulai mampu memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain melalui stimulus yang diberikan guru	MB
		Anak sudah mampu memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain melalui stimulus yang diberikan guru	BSH
		Anak sudah sangat mampu memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain tanpa diberikan stimulus	BSB
3.	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	Anak belum mampu mengkreasikan lukisan sesuai gagasannya	BB
		Anak sudah mulai mampu mengkreasikan lukisan sesuai gagasannya melalui stimulus yang diberikan guru	MB
		Anak sudah mampu mengkreasikan lukisan sesuai gagasannya melalui stimulus yang diberikan guru	BSH
		Anak sudah sangat mampu mengkreasikan lukisan sesuai gagasannya tanpa diberikan stimulus	BSB

Peningkatan kemampuan motorik halus dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan: \bar{x} : Mean (rata-rata)

$\sum xi$: Jumlah Nilai (Skor)

N : Jumlah aspek Indikator.¹²

Penelitian ini juga menggunakan perhitungan distribusi frekuensi. Daftar distribusi ini berguna untuk memberi gambaran kepada pembaca mengenai hasil dari suatu penelitian. Langkah-langkah untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dilakukan sebagai berikut:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar (maksimal) dikurang data terkecil (minimal).
- b. Tentukan banyak kelas yang diperlukan dengan aturan:
Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$, dengan hasil yang dibulatkan ke angka yang lebih kecil atau lebih besar, misal, 7,286 dapat dibulatkan ke angka 7 atau 8 untuk membuat banyak kelas.
- c. Tentukan rentan kelas interval P dengan aturan:
$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$
- d. Pilih ujung kelas bawah interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.¹³

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK IT Baitussalihin Ule Kareng Banda Aceh. Nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen terhadap peningkatan motorik halus anak dengan menggunakan *brush painting* dapat dilihat pada tabel berikut:

¹²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2006), h. 35.

¹³ Sudjana, *Metode statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 45-48.

Tabel 4 Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Anak pada Kelas Eksperimen

No.	Nama Anak	Skor Perolehan	
		Pre-test (X)	Post-test (Y)
1.	SK	4	9
2.	TL	4	8
3.	FA	6	10
4.	UN	3	4
5.	MG	3	6
6.	MA	6	11
7.	MR	8	12
8.	CN	4	8
9.	SM	6	11
10.	NA	6	10
11.	ZZ	4	9
12.	SA	4	8
13.	AH	7	11
14.	DA	6	10
15.	PA	8	12
Jumlah		79	39
Jumlah rata-rata		5.2	9.2

Sumber: Hasil Obsevasi di TK IT Baitusshalihin, Ulee Kareng, Banda Aceh, 2019

Berdasarkan penilaian *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen di atas, dapat dilihat hasil rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 5.2 hasil rata-rata *post-test* adalah 9.2.

Daftar distribusi frekuensi dari penelitian ini dihitung sebagai berikut:

a. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data di atas, distribusi frekuensi untuk nilai *pre-test* anak diperoleh sebagai berikut:

1) Menentukan rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 8 - 3 \\ &= 5\end{aligned}$$

2) Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Banyaknya kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 15 \\ &= 1 + 3.3 (1,17) \\ &= 1 + 3.861 \\ &= 4.861 \quad (\text{Diambil } k = 5)\end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{5}{5} = 1\end{aligned}$$

Daftar distribusi frekuensi nilai *Pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

Nilai Tes	f_i	X_i	X_i^2	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
3 - 4	7	3.5	12.25	24.5	85.75
5 - 6	5	5.5	30.25	27.5	151.25
7 - 8	3	7.5	56.25	22.5	168.75
9 - 10	0	9.5	90.25	0	0
11 - 12	0	11.5	132.25	0	0
	$\sum 15$			74.5	405.75

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data di atas, maka rata-rata dan standar deviasi diperoleh sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{74.5}{15}$$

$$= 4.9$$

$$S_1^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{15(405.75) - (74.5)^2}{15(15-1)}$$

$$= \frac{15(405.75) - (5550.25)}{15(14)}$$

$$= \frac{15(-5144.5)}{210}$$

$$= \frac{77167.5}{210}$$

$$= \sqrt{367.46}$$

$$S_1 = 19.16$$

Hasil perhitungan di atas, maka nilai rata-rata $\bar{x}_1 = 4.9$, Standar deviasi $S_1^2 = 367.46$, dan simpangan baku $S_1 = 19.16$.

b. Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data di atas, distribusi frekuensi untuk nilai *post-test* anak diperoleh sebagai berikut:

1) Menentukan rentang

$$\text{Rentang} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$= 12 - 4$$

$$= 8$$

2) Banyak kelas interval

$$\text{Banyaknya kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 15$$

$$= 1 + 3.3 (1,17)$$

$$= 1 + 3.861$$

$$= 4.861 \quad (\text{Diambil } k = 5)$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{8}{5} = 1.6$$

Daftar distribusi frekuensi nilai *Post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

Nilai Tes	f_i	X_i	X_i^2	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
4 – 5	1	4.5	20.25	4.5	20.25
6 – 7	1	6.5	42.25	6.5	42.25
8 – 9	5	8.5	72.25	42.5	361.25
10 – 11	6	10.5	110.25	63	661.5
12 – 13	2	12.5	156.25	25	312.5
	\sum 15			141.5	1397.75

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{141.5}{15}$$

$$= 9.43$$

$$S_1^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{15(1397.75) - (141.5)^2}{15(15-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{15 (1397.75) - (20022.25)}{15 (14)} \\
&= \frac{15 (-18624.5)}{210} \\
&= \frac{279367.5}{210} \\
&= \sqrt{1330.32} \\
S_1 &= 36.47
\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata $\bar{x}_1 = 9.43$, Standar deviasi $S_1^2 = 1330.32$, dan simpangan baku $S_1 = 36.47$.

2) Pembahasan

Data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh, dengan menggunakan *brush painting* sebagai media untuk meningkatkan motorik halus anak dan kelas A1 sebagai kelas eksperimen, maka data tersebut menunjukkan bahwa perhitungan dari nilai *pre-test* diperoleh rata-rata $X_i = 4.9$, standar deviasi $S_1^2 = 367.46$, dan simpangan baku $S_1 = 19.16$. Sementara perhitungan nilai *post-test* memperoleh hasil $X_i = 9.43$, standar deviasi $S_1^2 = 1330.32$, dan simpangan baku $S_1 = 36.47$. Selain itu, hasil analisis dari hipotesis, maka dari nilai tes awal (*pre-test*) 5.2 dan tes akhir (*post-test*) dengan nilai rata-rata sebesar 9.2 terhadap kemampuan motorik halus anak dapat dinyatakan meningkat dengan kegiatan *brush painting*. Dimana dengan menggunakan kegiatan tersebut, nilai kemampuan motorik halus anak menjadi meningkat 4 point dibanding dengan nilai yang diperoleh sebelum menggunakan kegiatan *brush painting*. Daftar nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* dalam Kegiatan *Brush Painting*

No	Tahapan	Kelas Eksperimen
1	<i>Pre-test</i>	5.2

2	<i>Post-test</i>	9.2
---	------------------	-----

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Anak, Tahun 2019

Hasil analisis data di atas, menunjukkan bahwa kegiatan *brush painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

D. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen A1 di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *brush painting* dapat meningkatkan motorik halus pada anak. Hal ini berdasarkan hitungan dari hasil kegiatan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* memperoleh nilai rata-rata 5.2 dengan distribusi frekuensi nilai rata-rata $\bar{x}_1 = 4.9$, Standar deviasi $S_1^2 = 367.46$, dan simpangan baku $S_1 = 19.16$. Sementara *Post-test* memperoleh nilai 9.2 dengan distribusi frekuensi nilai rata-rata $\bar{x}_1 = 9.43$, Standar deviasi $S_1^2 = 1330.32$, dan simpangan baku $S_1 = 36.47$. Berdasarkan data tersebut maka kegiatan *brush painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

REFERENSI

- Ari Wulandari, dkk, (2015), Penerapan Metode Demontrasi Berbantuan Media Bahan Alam dengan Teknik Mencetak untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Kelompok B TK Ganesha Denpasar, *e-Journal PG-PAUD*, Volume 3, No 1.
- Anas Sudijono, (2006), *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali).
- Binti Eny Zul Afiah, (2018), Meningkatkan Kemampuan Seni melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik Paint Brush Kelompok B di TK Dharma Wanita Plus Desa Singkalanyar, *Artikel Pendidikan Usia Dini*.
- Effi Kumala Sari, (2012), Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam, *Jurnal PAUD*, Vol, 1, No. 1.
- Johani Dimyanti, (2013) *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana).
- Mulyasa, (2012), *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Selia Dwi Kurnia, (2015), Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9 Edisi 2.
- Sudjana, *Metode statistika*, (Bandung: Tarsito).

Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).

Suharsimi Arikunto, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksar).

Suyadi, (2015), *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).